



SUMBER BERITA:

Harian Rakyat Bengkulu

KATEGORI BERITA:

POSITIF

NETRAL

NEGATIF

Penetapan Tsk Makan Minum RSUD Curup Tinggal Tunggu Waktu

CURUP – Penetapan tersangka (Tsk) dalam dugaan kasus tindak pidana korupsi (Tipikor) pengadaan makan minum pasien dan non pasien tahun anggaran (TA) 2022-2023 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Curup hanya tunggu waktu.

Lantaran, setelah melakukan pengeledahan, Selasa, 26 Agustus 2025 lalu. Tim penyidik menyita berkas dokumen yang bakal menguatkan bakal calon terdakwa.

Diikuti, dugaan kasus makan minum pasien dan non pasien yang bermasalah itu, RSUD Curup masih dipimpin dr. Rheyco Victoria.

“Iya ditunggu saja (Penetapan tsk, red). Nanti pasti kita umumkan,” sampai Kasi Pidana Khusus (Pidsus) Kejari Rejang Lebong, Hironimus Stafanao, SH, akrab disapa Roni, Rabu, 27 Agustus 2025.

Lebih lanjut, Kasi Pidsus Roni mengaku, pihaknya telah me-

manggil sedikitnya 46 orang saksi terkait penggunaan anggaran tahun 2022-2023.

“Sejauh ini kita telah memanggil 46 saksi, baik itu dari internal RS, maupun pihak eksternal,” ucap Roni.

Roni menerangkan, hingga saat ini tim penyidik masih melakukan penghitungan kerugian negara (KN) yang disebabkan dalam kasus tersebut.

Diketahui, adapun jumlah total anggaran makan minum pasien dan non pasien pada 2 tahun tersebut, Rp2,3 miliar.

“Untuk KN masih kita hitung, namun untuk total anggaran 2022 Rp1 miliar dan 2023 Rp1,3 miliar,” beber Roni.

Sebelumnya, dalam operasi pengeledahan RSUD Curup, tim penyidik menyita satu koper besar berwarna hitam berisi tumpukan dokumen yang diduga berkaitan langsung dengan praktik korupsi anggaran makan minum rumah sakit.

Dokumen itu kini menjadi salah satu bukti penting untuk menetapkan pihak-pihak yang berpotensi menjadi tersangka.

Pengeledahan yang dipimpin langsung Kasi Pidsus bersama Kasi Intelijen Hendra Mubarak, SH berlangsung selama hampir tiga jam, dimulai sejak pukul 11.00 WIB hingga siang hari.

Tim kejaksaan menyisir sejumlah ruangan vital, antara lain ruang pelayanan, keuangan, dan gizi rumah sakit.

Aktivitas pengeledahan sempat menyita perhatian pegawai serta pasien yang berada di lokasi.

“Kita memeriksa dan mengambil beberapa dokumen yang diperlukan untuk penyidikan,” tandas Roni. (afa)